

TRANSFORMASI PENGGABUNGAN PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN YANG MENGANDUNG ETIKA BERBAHASA

ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Pengkajian Bahasa
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Pengajaran Bahasa



Oleh:

NOFI ALFIYAH
NIM: S 200 110 003

**PROGRAM STUDI PENGAJIAN BAHASA
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

**TRANSFORMASI PENGGABUNGAN PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN
YANG MENGANDUNG ETIKA BERBAHASA**

Oleh:

NOFI ALFIYAH

S 200 110 003

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Magister Pengkajian Bahasa
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing I,



Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.

Pembimbing II,



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M. Hum.

TRANSFORMASI PENGGABUNGAN PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN YANG MENGADUNG ETIKA BERBAHASA

**Nofi Alfiah, S 200 110 003, Magister Pengkajian Bahasa (Bahasa dan Sastra Indonesia)
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013**

ABSTRACT

The purpose of this research to identify the types of markers, describes the process of joint transformation and describing the transformation sentences in Qur'an translation text that identify by politeness.

Objects and data in this research is transformation sentence. Sources of data in this research Quran translation text that identify by politeness. The data analysis techniques is "padan" and "agih". Method of provide data in this research using "simak" and "catat". The presentation of results of data analysis using informal presentation.

The results of this research found 22 types of joint transformation of the Qur'an translation text that identify by politeness containing 34 kinds. The 22 varian there are additive 1, "akibatan", alternative, "andaian", "sandingan", ekseptif, exclusive, "hasilan", konsesif, contrast, "lanjutan", "lebih", optative, "pilihan-perbandingan", "sebaban", "serempakan", "simpulan", "syaratan", "tak serasian", "tegasan", purpose, and time. The pattern of transformation there consisting of two, three, four, five, and six clauses.

Keywords: *transformation, joint, translation*

PENDAHULUAN

Berbahasa baik secara lisan maupun secara tulis tidak terlepas dari penggunaan kata-kata yang menyusun suatu kalimat. Pada konteks bahasa lisan hal ini dikenal dengan ujaran, sedangkan pada konteks bahasa tulis hal ini disebut dengan kalimat. Kalimat merupakan satuan bahasa yang berisi suatu pikiran atau amanat yang lengkap (Chaer, 2011:327). Lengkap menurut Chaer tersebut apabila dalam kalimat terdapat unsur yang menjadi pokok pembicaraan, terdapat unsur yang menjadi komentar tentang subjek, terdapat unsur yang merupakan pelengkap dari predikat, dan terdapat unsur yang merupakan penjelasan lebih lanjut terhadap predikat dan subjek. Lebih familiar keempat unsur tersebut dinamakan unsur subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K).

Pada kenyataannya tidak semua kalimat dapat dikategorikan ke dalam kalimat yang lengkap. Kalimat jenis ini dinamakan kalimat sederhana karena dibentuk dari sebuah klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frase yang sederhana. Menurut Chaer (2011:330) kalimat sederhana bahasa Indonesia memiliki pola S+P, S+P+O, S+P+O+K, dan S+P+O+O.

Pada saat berbahasa sesungguhnya pola-pola sederhana itu dapat diubah strukturnya menurut berbagai keperluan berbahasa. Pengubahan pola sederhana tersebut menjadikan pola baru yang disebut dengan transformasi. Kalimat transformasi ini dilakukan dalam berbahasa ketika kalimat sederhana dirasa tidak cukup mewakili hal yang ingin disampaikan. Kalimat

sederhana dalam paradigma transformasi menjadi pijakan pembentukan sehingga dinamakan kalimat dasar yang belum mengalami perubahan.

Penelitian ini berpijak pada jenis kalimat transformasi menurut Markhamah (2010) yang menyatakan bahwa jenis kalimat transformasi yaitu kalimat transformasi sematan, kalimat transformasi rapatan, dan kalimat transformasi fokus. Kalimat transformasi sematan adalah suatu kalimat yang dihasilkan dari proses menanamkan atau menyematkan sebuah kalimat (dasar) ke dalam kalimat (dasar) yang lain (Markhamah, 2010:40). Kalimat transformasi sematan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis. Kalimat transformasi rapatan adalah kalimat yang merapatkan kalimat (dasar) yang satu ke kalimat (dasar) yang lain. Kalimat transformasi rapatan dapat dibedakan ke dalam 33 jenis kalimat. Kalimat transformasi fokus adalah kalimat yang ditandai dengan penekanan pada bagian yang menjadi pusat perhatian.

Kalimat transformasi tidak hanya dijumpai pada tuturan secara umum tetapi hal ini diidentifikasi pula terdapat di teks terjemahan Alquran. Alquran yang merupakan kitab suci agama Islam tersaji dalam bahasa Arab yang tentunya diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Kitab suci Alquran tidak terkecuali diterjemahkan pula dalam bahasa Indonesia yang berbentuk teks terjemahan Alquran. Keistimewaan Alquran yaitu meskipun diterjemahkan ke dalam banyak bahasa, tetapi dalam penyajiannya selalu diikuti oleh naskah aslinya yang berbahasa Arab. Teks terjemahan Alquran yang tersusun dalam ayat-ayat suci memungkinkan bentuk berupa kalimat. Hal ini menjadikan tidak tertutupnya kemungkinan adanya bentuk kalimat transformasi pada teks terjemahan Alquran (Sabardila, 2003).

Penelitian ini tidak menggunakan teks terjemahan Alquran secara keseluruhan, tetapi difokuskan pada terjemahan yang mengandung etika berbahasa saja. Dari 114 surat dalam Alquran terdapat 46 surat yang mengandung etika berbahasa. Dari 46 surat tersebut terdapat 109 ayat yang mengandung etika berbahasa atau kesantunan bahasa. Kesantunan tersebut termasuk ke dalam beberapa jenis. Teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa dapat pula diidentifikasi terjadinya transformasi kalimat. Transformasi itu dapat berupa transformasi sematan, transformasi rapatan, maupun transformasi fokus (Sabardila, 2003).

Penelitian ini akan membahas transformasi rapatan. Transformasi rapatan dapat dijumpai dalam berbagai wacana, tetapi yang akan dikaji pada penelitian ini bentuk transformasi rapatan pada teks terjemahan Alquran. Diharapkan hasil dari identifikasi transformasi rapatan pada terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moeleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini berupa deskripsi bentuk-bentuk kata yang berupa penanda atau perapat pada berbagai jenis kalimat transformasi rapatan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu berupa kalimat transformasi pada teks yang berisi terjemahan Alquran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak yang dilakukan untuk menyimak teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Teknik simak ini diikuti dengan teknik catat, yaitu mencatat kalimat transformasi rapatan yang telah disimak sebelumnya yaitu dilakukan dengan mencatat keseluruhan kalimat yang berupa transformasi rapatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik agih dan padan. Hasil analisis datanya disampaikan dengan menggunakan metode penyajian hasil penelitian yang berupa metode penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada 33 jenis kalimat transformasi rapatan, dalam penelitian ini diidentifikasi terdapat 22 jenis kalimat transformasi rapatan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.

1. Kalimat transformasi rapatan aditif 1

Kaidah secara umum perapat aditif 1 terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan aditif 1 tidak mempunyai kaidah khusus dalam proses penggabungan, artinya kalimat apapun dapat digabungkan dengan perapat aditif. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan aditif 1 tidak hanya terdiri atas dua kalimat dasar, akan tetapi ditemukan hingga enam kalimat dasar. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: $K1+dan+K2+dan+K3$, terdapat 18 data dengan pola tersebut. (2) $K1=$ Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, *dan* $K2=$ penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; *dan* $K3=$ hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk).
- b. Pola II: $K1+dan+K2$, terdapat 66 data dengan pola tersebut. (3) $K1=$ Janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil *dan* $K2=$ janganlah kamu sembunyikan yang hak itu.

- c. Pola III: K1+dan+K2+dan+K3+dan+K4, terdapat 7 data dengan pola tersebut. (39)
 K1= Sama saja (bagi Tuhan) siapa diantaramu yang merahasiakan ucapannya *dan*
 K2= siapa yang berterus terang dengan ucapan itu *dan* K3= siapa yang bersembunyi
 di malam hari *dan* K4 = yang berjalan di siang hari.
- d. Pola IV: K1+dan+K2+dan+K3+dan+K4+dan+K5, terdapat 1 data dengan pola
 tersebut. (15d) K1= Sekiranya mereka mengatakan: “Kami mendengar *dan* K2=
 patuh, *dan* K3= dengarlah, *dan* K4= perhatikanlah kami; tentulah itu baik bagi
 mereka *dan* K5= lebih tepat, akan tetapi Allah mengutuk mereka karena kekafiran
 mereka.
- e. Pola V: K1+dan+K2+dan+K3+serta+K4+dan+K5, terdapat 1 data dengan pola
 tersebut. (8a) K1= Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil
 (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, *dan* K2= berbuat kebaikanlah
 kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, *dan* K3= orang-orang miskin, *serta*
 K4= ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat *dan* K5=
 tunaikanlah zakat.
- f. Pola VI: K1+dan+K2+dan+K3+dan+K4+dan+K5+dan+K6, terdapat 1 data dengan
 pola tersebut. (18) K1= Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah *dan* K2=
 rasul-rasul-Nya *dan* K3= bermaksud membedakan antara (keimanan) kepada Allah
dan K4= rasul-rasul-Nya dengan mengatakan “Kami beriman kepada yang sebagian
dan K5= kami kafir terhadap sebagian (yang lain)” *serta* K6= bermaksud (dengan
 perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir).
- g. Pola VII: K1+lagi+K2, terdapat 4 data dengan pola tersebut. (25c) K1= Allah Maha
 Pengampun *lagi* K2= Maha Penyantun.
- h. Pola VIII: K1+dan+K2+lagi+K3, terdapat 4 data dengan pola tersebut. (14b) K1=
 Oleh karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah *dan* K2= hendaklah
 mereka mengucapkan perkataan yang benar *lagi* K3= tepat.

2. Kalimat transformasi rapatan akibat

Kaidah secara umum perapat akibat terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan akibat kalimat dasar yang teletak di awal berupa sebab dan kalimat dasar yang di akhir berupa akibat. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan akibat tidak hanya terdiri atas dua kalimat dasar, akan tetapi ditemukan hingga empat kalimat dasar. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: K1+maka+K2, terdapat 16 data dengan pola tersebut. (10e) K1 (sebab)= Dan ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hati kamu; *maka* K2 (akibat)= takutlah kepada-Nya dan ketahuilah bahwa Allah maha pengampun lagi maha penyantun.
 - b. Pola II: K1+maka+K2+maka+K3+maka+K4, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (22c) K1 (sebab)= Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah dirobah-robah oleh mereka) kepada kamu, *maka* K2 (akibat)= terimalah, (sebab)= dan jika kamu diberi yang bukan ini, *maka* K3 (akibat)= hati-hatilah (sebab)= "Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, *maka* K4 (akibat)= sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) dari Allah.
 - c. Pola III: K1+maka (akibatnya)+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (27a) K1 (sebab)= Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, *maka (akibatnya)* K2 (akibat)= mereka akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan.
3. Kalimat transformasi rapatan alternatif

Kaidah secara umum perapat alternatif terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan alternatif terbentuk dari dua kalimat dasar yang masing-masing berupa pilihan. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan alternatif tidak hanya teridentifikasi satu bentuk perapat, tetapi beberapa bentuk perapat. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: K1+atau+K2, terdapat 11 data dengan pola tersebut. (10a) K1 (pilihan 1)= Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran *atau* K2 (pilihan 2)= kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu.
- b. Pola II: K1+kalau tidak+K2+tentu+K3, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (64b) K1= Dan (alangkah hebatnya) kalau kamu lihat orang-orang zalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebagian dari mereka menghadapkan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "*Kalau tidaklah* K2 (pilihan 1)= karena kamu *tentulah* K3 (pilihan 2) kami menjadi orang-orang yang beriman".
- c. Pola III: K1+ataupun+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (17) K1 (pilihan 1)= Jika ia kaya *ataupun* K2 (pilihan 2)= miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya.

- d. Pola IV: K1+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (51) K1 (pilihan 1)= Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru/ K2 (pilihan 2)= mengajak mereka kepada jalan yang lurus.

4. Kalimat transformasi rapatan andaian

Kaidah secara umum perapat andaian terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan andaian memiliki kaidah yaitu kalimat dasar pertama berupa akibat dan kalimat dasar kedua berupa kondisi. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan andaian tidak hanya teridentifikasi satu bentuk perapat, tetapi beberapa bentuk perapat. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: K1+jika+K2, terdapat 5 data dengan pola tersebut. (11d) K1 (akibat)= Sungguh telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat *jika* K2 (kondisi)= kamu berakal.
- b. Pola II: K1+kalau+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (64b) K1 (akibat)= Dan (alangkah hebatnya) *kalau* K2 (kondisi)= kamu lihat orang-orang zalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebagian dari mereka menghadapkan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: “Kalau tidaklah karena kamu tentulah kami menjadi orang-orang yang beriman”.
- c. Pola III: K1+seandainya+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (14a) K1 (akibat)= Dan hendaklah orang-orang yang *seandainya* K2 (kondisi)= meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka (hendaklah) mereka takut.
- d. Pola IV: Seandainya+K1+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (28b) *Seandainya* K1 (akibat)= Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka K2 (kondisi)= tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.
- e. Pola V: Jikalau+K1+K2, terdapat 2 data dengan pola tersebut. (36a) *Jikalau* K1 (akibat)= Tuhanmu menghendaki, K2 (kondisi)= tentulah beriman semua yang dimuka bumi seluruhnya.
- f. Pola VI: K1+apabila+K2, terdapat 4 data dengan pola tersebut. (49) K1 (akibat)= Katakanlah (hai Muhammad) “Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepadamu sekalian dengan wahyu dan tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan *apabila* K2 (kondisi)= mereka diberi peringatan.
- g. Pola VII: K1+bila+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (55) K1 (akibat)= Sesungguhnya sejak dahulu ucapan orang-orang mukmin, *bila* K2 (kondisi)= mereka

dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar dia menetapkan hukum di antara mereka adalah ucapan, “Kami mendengar dan kami patuh” dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

5. Kalimat transformasi rapatan sandingan

Kaidah secara umum perapat sandingan terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan sandingan tidak memiliki kaidah khusus, dua kalimat dasar apapun dapat disandingkan dengan perapat sandingan. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan sandingan tidak hanya teridentifikasi satu bentuk perapat, tetapi beberapa bentuk perapat. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: K1+sebagaimana+K2, terdapat 2 data dengan pola tersebut. (70a) K1= Maka karena itu, serulah (mereka kepada jalan itu) dan tetaplah *sebagaimana* K2= diperintahkan kepadamu dan janganlah ikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: “Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah, dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu.
- b. Pola II: K1+seperti+K2, terdapat 2 data dengan pola tersebut. (57a) K1= Janganlah kamu menjadikan panggilan Rasul di antara kamu *seperti* K2= panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain).
- c. Pola III: K1+serupa+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (54c) K1= Allah memperingatkan kamu karena tidak suka kamu kembali memperbuat *serupa* K2= dengannya selama-lamanya; jika kamu orang-orang mukmin dan Allah menerangkan kepada kamu ayat-ayat-Nya.
- d. Pola IV: K1+seakan-akan+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (74b) K1= Dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri *seakan-akan* K2= dia tidak mendengarnya, maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih.

6. Kalimat transformasi rapatan ekseptif

Kaidah secara umum perapat ekseptif terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan ekseptif mempunyai kaidah yaitu kalimat dasar yang terletak di awal berupa kondisi dan yang terletak di akhir berupa pengecualian. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan ekseptif tidak hanya terdiri atas dua kalimat dasar, akan tetapi ditemukan hingga empat kalimat dasar. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: K1+selain+K2, terdapat 6 data dengan pola tersebut. (8a) K1 (kondisi)= Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah *selain* K2 (pengecualian)= Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat.
- b. Pola II: K1+kecuali+K2, terdapat 9 data dengan pola tersebut. (8b) K1 (kondisi)= Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, *kecuali* K2 (pengecualian)= sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.
- c. Pola III: K1+selain+K2+kecuali+K3+selain+K4, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (35) K1 (kondisi)= Mereka menjadikan para ahbar mereka, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan-tuhan *selain* K2 (pengecualian)= Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al-Masih putra Maryam; (kondisi)= padahal mereka tidak disuruh *kecuali* K3 (pengecualian)= menyembah Tuhan Yang Maha Esa; (kondisi) tidak ada tuhan *selain* K4 (pengecualian)= Dia.
- d. Pola IV: K1+melainkan+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (29a) K1 (kondisi)= Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka; dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang tampak diantaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) *melainkan* K2 (pengecualian)= dengan sesuatu (sebab) yang benar".

7. Kalimat transformasi rapatan eksklusif

Perapat eksklusif terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan alternatif terbentuk dari dua kalimat dasar yang berupa kondisi dan keterangan negatif. Pola kalimat transformasi rapatan eksklusif yaitu K1+tanpa+K2 dengan 2 data yang teridentifikasi. (27a) K1 (kondisi)= Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, maka (akibatnya) mereka akan memaki Allah dengan melampaui batas *tanpa* K2 (keterangan negatif)= pengetahuan.

8. Kalimat transformasi rapatan hasilan

Kaidah secara umum perapat hasilan terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan hasilan mempunyai kaidah yaitu kalimat

dasar pertama berupa sebab dan kalimat dasar yang lain berupa akibat. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan hasil tidak hanya terdiri atas dua kalimat dasar, akan tetapi ditemukan hingga empat kalimat dasar. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

a. Pola I: Sampai+K1+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut.

Misalnya: (10d) K1 (sebab)= *Sampai* ketetapan (menyangkut ‘iddah wanita itu) pada K2 (akibat)= akhir masanya.

b. Pola II: K1+sampai+K2, terdapat 3 data dengan pola tersebut. (34c) K1 (sebab)= Allah mengutuk mereka, bagaimana mereka *sampai* K2 (akibat)= berpaling?

c. Pola III: K1+sampai+K2+sehingga+K3+sampai+K4, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (75b) K1 (sebab)= Mengandungnya *sampai* K2 (akibat)= menyapuhnya adalah tiga puluh bulan *sehingga* K3 (akibat)= apabila ia telah dewasa dan umurnya *sampai* K4 (akibat)= empat puluh tahun, ia berdoa: “Ya Tuhanku, tunjukkanlah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya dapat berbuat amal yang salah yang Engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku.

d. Pola IV: K1+sehingga+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (60b) K1 (sebab)= Maka janganlah kamu tunduk ketika berbicara *sehingga* K2 (akibat)= berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik.

e. Pola V: K1+hingga sampai+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (30a) K1 (sebab)= Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat *hingga sampai* K2 (akibat)= ia dewasa.

9. Kalimat transformasi rapatan konsesif

Kaidah secara umum perapat konsesif terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan konsesif terbentuk dari dua kalimat dasar yang berupa akibat dan sebab negatif. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

a. Pola I: K1+biarpun+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (17a) K1 (akibat)= Wahai orang-orang yang beriman, jadilah penegak-penegak keadilan, menjadi saksi-saksi karena Allah, *biarpun* K2 (sebab negatif)= terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu.

b. Pola II: K1+walaupun+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (35c) K1 (akibat)= Mereka berkehendak memadamkan cahaya Allah dengan mulut-mulut mereka,

padahal Allah enggan selain menyempurnakan cahaya-Nya, *walaupun* K2 (sebab negatif)= orang-orang kafir tidak menyukai.

10. Kalimat transformasi rapatan kontras

Perapat kontras terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan kontras terbentuk dari dua kalimat dasar yang masing-masing saling berlawanan. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan alternatif tidak hanya teridentifikasi satu bentuk perapat, tetapi beberapa bentuk perapat. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: K1+tetapi+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (15b) K1= Mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya, dan mereka berkata, “kami mendengar, *tetapi* K2= kami tidak menurutinya.”
- b. Pola II: K1+akan tetapi+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (15d) K1= Sekiranya mereka mengatakan: “Kami mendengar dan patuh, dan dengarlah, dan perhatikannlah kami; tentulah itu baik bagi mereka dan lebih tepat, *akan tetapi* K2= Allah mengutuk mereka karena kekafiran mereka.
- c. Pola III: K1+sedang+K2, terdapat 5 data dengan pola tersebut. (3) K1= Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, *sedang* K2= kamu mengetahui.
- d. Pola IV: K1+sedangkan+K2, terdapat 2 data dengan pola tersebut. (85h) K1= Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu dari setan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, *sedangkan* K2= pembicaraan itu tiada memberi mudarat sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan ijin Allah SWT dan kepada Allahlah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal.

11. Kalimat transformasi rapatan lanjutan

Kaidah secara umum perapat lanjutan terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan lanjutan terbentuk dari kalimat dasar yang masing-masing merupakan tahapan. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan lanjutan tidak hanya terdiri atas dua kalimat dasar, akan tetapi ditemukan hingga tiga kalimat dasar. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: K1+kemudian+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (37b) K1 (tahap 1)= Ibrahim menjawab “Salam”: maka tidak lama *kemudian* K2 (tahap 2)= Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang.

- b. Pola II: K1+kemudian+K2+lalu+K3, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (1) K1 (tahap 1)= Dan mengajarkan Adam Nama-nama seluruhnya, *kemudian* K2 (tahap 2)= mengemukakannya kepada Para Malaikat *lalu* K3 (tahap 3)= berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.
- c. Pola III: K1+lalu+K2, terdapat 5 data dengan pola tersebut. (7a) K1 (tahap 1)= Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al kitab dengan tangan mereka sendiri, *lalu* K2 (tahap 2)= dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu.

12. Kalimat transformasi rapatan lebihan

Perapat lebihan terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan lebihan terbentuk dari dua kalimat dasar yang berupa kondisi dan kelebihan dari kondisi tersebut. Pola pada kalimat transformasi rapatan lebihan yaitu K1+lebih+K2+lagi dengan sebuah data yang teridentifikasi. (11c) K1 (kondisi)= Telah nyata kebencian dari mulut mereka dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka *lebih* K2 (kelebihan dari kondisi)= besar *lagi*.

13. Kalimat transformasi rapatan optatif

Perapat optatif terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan lebihan terbentuk dari dua kalimat dasar yang berupa kondisi dan harapan. Pola pada kalimat transformasi rapatan lebihan yaitu K1+mudah-mudahan+K2 dengan 2 data yang teridentifikasi. (48) K1 (kondisi)= Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, *mudah-mudahan* K2 (harapan)= ia ingat atau takut.

14. Kalimat transformasi rapatan pilihan-perbandingan

Perapat pilihan-perbandingan terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan lebihan terbentuk dari dua kalimat dasar yang berupa pilihan 1 dan pilihan 2 perbandingan. Pola pada kalimat transformasi rapatan lebihan yaitu K1+lebih+K2+daripada+K3 dengan 4 data yang teridentifikasi. (46b) K1 (pilihan1)= Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberikan petunjuk kepada yang *lebih* K2= dekat kebenarannya *daripada* K3 (pilihan 2 perbandingan)= itu".

15. Kalimat transformasi rapatan sebanan

Perapat sebaban terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan sebaban terbentuk dari dua kalimat dasar yang masing-masing akibat dan sebab. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan sebaban tidak hanya teridentifikasi satu bentuk perapat, tetapi beberapa bentuk perapat. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: K1+sebab+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (29a) K1 (akibat)= Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka; dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang tampak diantaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (*sebab*) K2 (sebab)= yang benar".
- b. Pola II: K1+karena+K2, terdapat 10 data dengan pola tersebut. (11a) K1 (akibat)= Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaan kamu orang-orang yang di luar kalanganmu (*karena*) K2 (sebab)= mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu.
- c. Pola III: K1+disebabkan+K2, terdapat 2 data dengan pola tersebut. (85c) K1 (akibat)= Dan mereka mengatakan kepada diri mereka sendiri "Mengapa Allah SWT tidak menyiksa kita *disebabkan* K2 (sebab)= apa yang kita katakan itu?"

16. Kalimat transformasi rapatan serempakan

Kaidah secara umum perapat serempakan terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan serempakan tidak mempunyai kaidah khusus dalam proses penggabungan, artinya kalimat apapun dapat digabungkan dengan perapat serempakan. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan serempakan teridentifikasi dua perapat yang digunakan. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: K1+sambil+K2, terdapat 2 data dengan pola tersebut. (26b) K1= Sekiranya engkau melihat waktu orang-orang yang zalim dalam tekanan-tekanan sakaratul maut, sedang para malaikat membuka tangan mereka (*sambil* berkata): K2= "Keluarkanlah nyawa kamu".
- b. Pola II: K1+seraya+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (76) K1= Dan orang yang berkata kepada kedua ibu bapaknya: "Cis bagi kamu keduanya, apakah kamu

keduanya memperingatkan bahwa aku akan dibangkitkan, padahal sungguh berlalu beberapa umat sebelumku?” Lalu kedua ibu bapaknya itu memohon pertolongan kepada Allah *seraya* K2= mengatakan: “Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah adalah benar” Lalu dia berkata: “Ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang yang dahulu belaka”.

17. Kalimat transformasi rapatan simpulan

Perapat simpulan terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan simpulan terbentuk dari dua kalimat dasar yang berupa keterangan dan simpulan. Pola pada kalimat transformasi rapatan lebih yaitu K1+demikian itu+K2 dengan sebuah data yang teridentifikasi. (78c) K1 (keterangan)= Akan tetapi, jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah swt., niscaya yang *demikian itu* K2 (simpulan)= lebih baik bagi mereka.

18. Kalimat transformasi rapatan syarat

Kaidah secara umum perapat syarat terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan syarat terbentuk dari kalimat dasar yang terletak di awal berupa kondisi dan yang terletak di akhir berupa syarat. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan syarat tidak hanya terdiri atas dua kalimat dasar, akan tetapi ditemukan hingga tiga kalimat dasar. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: K1+jika+K2+jika+K3, terdapat 2 data dengan pola tersebut. (25a) K1 (kondisi)= Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan hal-hal yang *jika* K2 (syarat)= diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu dan *jika* K3 (syarat)= kamu menanyakan di waktu Al Qur'an itu sedang diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu.
- b. Pola II: K1+jika+K2, terdapat 3 data dengan pola tersebut. (60a) K1 (kondisi)= Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, *jika* K2 (syarat)= kamu bertakwa.
- c. Pola III: K1+kalau+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (64b) K1 (kondisi)= Dan (alangkah hebatnya) *kalau* K2 (syarat)= kamu lihat orang-orang zalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebagian dari mereka menghadapkan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: “Kalau tidaklah karena kamu tentulah kami menjadi orang-orang yang beriman”.

19. Kalimat transformasi rapatan tak serasian

Perapat tak serasian terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan lebih terbentuk dari dua kalimat dasar yang berupa kondisi dan ketidakserasian. Pola pada kalimat transformasi rapatan lebih yaitu K1+padahal+K2 dengan 9 data yang teridentifikasi. (4a) K1 (kondisi)= Apakah kamu menyuruh orang melakukan aneka kebajikan dan kamu melupakan diri kamu sendiri, *padahal* K2 (ketidakserasian)= kamu membaca kitab suci.

20. Kalimat transformasi rapatan tegasan

Perapat tegasan terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan tegasan terbentuk dari dua kalimat dasar yang berupa tindakan dan tegasan. Pola pada kalimat transformasi rapatan lebih yaitu K1+bahkan+K2 dengan 1 data yang teridentifikasi. (52b) K1 (tindakan)= Janganlah kamu menganggap buruk bagi kamu *bahkan* K2 (tegasan)= ia adalah baik bagi kamu.

21. Kalimat transformasi rapatan tujuan

Kaidah secara umum perapat tujuan terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan tujuan terbentuk dari kalimat dasar yang berupa tindakan dan tujuan. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan tujuan tidak hanya terdiri atas dua kalimat dasar, akan tetapi ditemukan hingga tiga kalimat dasar. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: K1+agar+K2, terdapat 4 data dengan pola tersebut. (30e) K1 (tindakan)= Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu *agar* K2 (tujuan)= kamu ingat.
- b. Pola II: K1+agar+K2+supaya+K3, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (32) K1 (tindakan)= Dan ketika suatu umat diantara mereka berkata: "Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau menyiksa mereka dengan siksaan yang amat keras?" Mereka menjawab: "Agar K2 (tujuan)= kami mempunyai alasan kepada Tuhan kamu dan *supaya* K3 (tujuan)= mereka bertakwa.
- c. Pola III: K1+supaya+K2, terdapat 8 data dengan pola tersebut. (29b) K1 (tindakan)= Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu *supaya* K2 (tujuan)= kamu memahaminya.
- d. Pola IV: K1+supaya+K2+supaya+K3, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (91) K1 (tindakan)= Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati *supaya* K2 (tujuan)= mentaati kebenaran dan nasihat-menasihati *supaya* K3 (tujuan)= menetapi kesabaran.

22. Kalimat transformasi rapatan waktu

Kaidah secara umum perapat waktu terdapat diantara kalimat dasar satu dengan yang lainnya. Kalimat transformasi rapatan waktu tidak mempunyai kaidah khusus dalam proses penggabungan, artinya kalimat apapun dapat digabungkan dengan perapat waktu. Pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa kalimat transformasi rapatan waktu tidak hanya terdiri atas dua kalimat dasar, akan tetapi ditemukan hingga tiga kalimat dasar. Adapun pola yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Pola I: K1+waktu+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (26b) K1= Sekiranya engkau melihat *waktu* K2= orang-orang yang zalim dalam tekanan-tekanan sakaratul maut, sedang para malaikat membuka tangan mereka (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawa kamu".
- b. Pola II: K1+ketika+K2, terdapat 4 data dengan pola tersebut. (8a) K1= Dan (ingatlah), *ketika* K2= Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat.
- c. Pola III: K1+sebelum+K2+sebelum+K3, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (84) K1= Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu *sebelum* K2= terbit matahari dan *sebelum* K3= terbenamnya.
- d. Pola IV: K1+sesudah+K2, terdapat 2 data dengan pola tersebut. (83b) K1= Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk *sesudah* K2= iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.
- e. Pola V: K1+sewaktu+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (13) K1= Dan apabila *sewaktu* K2= pembagian itu hadir kerabat, anak yatim, dan orang miskin, maka berilah mereka sebagian dari harta itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.
- f. Pola VI: K1+di waktu+K2, terdapat 2 data dengan pola tersebut. (53) K1= Mengapa *di waktu* K2= kamu mendengarnya orang-orang mukmin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka dan berkata: "Ini adalah satu berita bohong yang nyata".
- g. Pola VII: K1+saatK+K2, terdapat 1 data dengan pola tersebut. (54b) K1= Dan mengapa kamu *saat* K2= mendengarnya tidak berkata: "Sekali-kali tidak pantas bagi kita memperkatakan ini. Maha Suci Engkau, ini adalah dusta yang besar".

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini disampaikan kesimpulan bahwa terdapat 22 jenis transformasi rapatan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Kalimat transformasi rapatan aditif 1 dengan 2 perapat dan 8 pola, kalimat transformasi rapatan akibat dengan 2 perapat dan 3 pola, kalimat transformasi rapatan alternatif dengan 4 perapat dan 4 pola, kalimat transformasi rapatan andaian dengan 6 perapat dan 7 pola, kalimat transformasi rapatan sandingan dengan 4 perapat dan 4 pola, kalimat transformasi rapatan ekseptif dengan 3 perapat dan 4 pola, kalimat transformasi rapatan eksklusif dengan 1 perapat dan 1 pola, kalimat transformasi rapatan hasil dengan 3 perapat dan 5 pola, kalimat transformasi rapatan konsesif dengan 2 perapat dan 2 pola, kalimat transformasi rapatan kontras dengan 4 perapat dan 4 pola, kalimat transformasi rapatan lanjutan dengan 2 perapat dan 3 pola, kalimat transformasi rapatan lebih dengan 1 perapat dan 1 pola, kalimat transformasi rapatan optatif dengan 1 perapat dan 1 pola, kalimat transformasi rapatan pilihan-perbandingan dengan 1 perapat dan 1 pola, kalimat transformasi rapatan sebanding dengan 3 perapat dan 3 pola, kalimat transformasi rapatan serempakan dengan 2 perapat dan 2 pola, kalimat transformasi rapatan simpulan dengan 1 perapat dan 1 pola, kalimat transformasi rapatan syarat dengan 2 perapat dan 3 pola, kalimat transformasi rapatan tak serasian dengan 1 perapat dan 1 pola, kalimat transformasi rapatan tegasan dengan 1 perapat dan 1 pola, dan kalimat transformasi rapatan tujuan dengan 2 perapat dan 4 pola.

Kalimat transformasi rapatan waktu dengan 7 perapat dan 7 pola.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imran Ho. 2008. "Transformasi Statistik Senarai Kekekapan Kata dalam Kajian Berdasarkan Korpus: Manifesto Pilihan Raya 2008". Dalam *Jurnal Bahasa*. Jilid 9 Bil. 2, Desember 2009. <http://jurnalbahasa.wordpress.com> dikases pada 2 Juni 2012 Pukul 16.02 WIB.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kushartanti. 2009. "Strategi Kesantunan Bahasa pada Anak-anak Usia Prasekolah: Mengungkapkan Keinginan". Dalam *Jurnal Linguistik Indonesia*. Tahun Ke-27, Nomor 2, Halaman 257-270, Masyarakat Linguistik Indonesia.

- Leung, Carrie. 2005. "A Comparison of The Use Major English Conjunctions by American and Hong Kong University Students (Using The HKUST Corpus, HKBU Corpus and The ICLE Corpus of American English)". *Tesis*. Lunds: Lunds Universitet.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Markhamah dan Atiqa Sabardilla. 2010. *Sintaksis 2: Keselarasan Fungsi, Kategori & Peran dalam Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- _____. 2009. *Analisis Kesalahan & Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nordquist, Richard. 2011. *Transformation*. Dalam <http://grammar.about.com>. Diakses pada 6 April 2013 Pukul 07.00 WIB.
- Nurlina, Wiwin Erni Siti. 2009. "Frasa Nomina dalam Bahasa Jawa: Kajian Transformasional, Ancangan Penguasaan dan Pengikatan". Dalam <http://pusatbahasa.kemendiknas.go.id>. Diakses pada 2 Juni 2012 Pukul 15.04 WIB.
- Purwa, I Made. 2010. "Klausa Relatif Bahasa Sasak: Sebuah analisis Transformasi Generatif". Dalam <http://pusatbahasa.kemendiknas.go.id>. Diakses pada 2 Juni 2012 Pukul 15.02 WIB.
- Sabardila, Atiqa. dkk. 2003. *Etika Berbahasa dalam Islam: Kajian Secara Linguistik*. FKIP: UMS.
- Sabariyanto, Dirgo. 2002. *Klausa yang Berkonjungsi Subordinatif "Yen" Sebagai Pengisi Fungsi Sintaksis dalam Bahasa Jawa*. Dalam *Widyaparwa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. Volume 31, Nomor 2, Halaman 133-150, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Setiyanto, Edi. 2004. *Kalimat Majemuk Gabungan dalam Bahasa Jawa: Deskripsi Perilaku Sintaktik dan Penipean*. Dalam *Widyaparwa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. Volume 32, Nomor 1, Halaman 1-14, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2000. *Kalimat Majemuk Setara Bahasa Jawa Berunsur Tiga Klausa: Kajian Kesetaraan Klausanya*. Dalam *Widyaparwa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. Nomor 54, Halaman 72-91, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Suhardi. 2009. *Klausa Komplemen dalam Kalimat Transformasi Sematan*. Dalam *Diksi: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 16, Nomor 1, Halaman 87-95, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tadjuddin, Moh.. 2002. *Konjungsi Subordinatif Aspektualitas dan Temporalitas dalam Bahasa Indonesia*. Dalam *Jurnal Linguistik Indonesia*. Tahun Ke-20, Nomor 1, Halaman 79-89, Masyarakat Linguistik Indonesia.